

Dikirim ke:  
1. Aman Makmur. Patang. Dimuat mulai M-12-26  
2. Waspada. Medan. **52.**

**dimuat mulai 9-1-71 -  
no: 6158.**

HASRAT PERKUNDJUNGAN. S U D A H lama saja ingin hendak berkundjung kenegara tetangga Malaysia jang sering kita dengar siaran2 radionja dan di Medan djuga sering kita lihat atjara2 televisinya,- walaupun gambarnya tidaklah sedjernih sebagaimana jang kita lihat dinegeri aslinja.- Lebih2 setelah beberapa buah buku saja diterbitkan di Kuala Lumpur hasrat ini kian bergedjolak dalam dada saja dengan satu pertanjaan jang belum tentu djawabnja:- Kapan saja akan bisa berkundjung ke Malaysia?- Sebelumnja saja djuga sudah banjak membuat buku2 atau madjalah2 penerbitan Malaysia jang menambah keinginan itu.

Achirnja terbukalah kesempatan ini dengan datangnya sebuah undangan dari Penerbit "Bersama" di Kuala Lumpur jang mondjamin kedatangan saja dan servis selama seminggu di Kuala Lumpur, jang djuga sekali gus akan mengirinkan tiket pesawat terbang. Sebelumnja sudah ada satu kesempatan jaitu dalam sebuah rombongan randai jang diminta oleh Malaysia dan kami sudah menjediakan sebuah randai jang sesuai dengan situasi dan sedjarah hubungan Indonesia ( Nangkabau ) dengan Malaysia tetapi sajang entah dimana kesilapannya randai ini tak djadi dikirinkan dan jang djadi ialah sebuah randai dari Sumatera Timur ( Medan ) dengan tjerita Sabai nan Aluih. Kemudian saja mendengar kabar bahwa nasib rombongan ini sesudah kembali ke Medan amat tragis. Beberapa malapetaka menimpa diri beberapa orang pemainnja termasuk pemegang <sup>p</sup> Leon Sabai nan Aluih dan Sadun Saribai dan beberapa pemain2 jang lain.

Dengan adanya undangan itu sajapun mengusahakan ~~tiket~~ paspor R.I. via Kantor Imigrasi di Padang. Dalam pada itu tiket jang didjandjikan oleh penerbit jang mengundang itu tak kundjung datang djuga. Saja sudah berangkat lebih dahulu ke Medan dengan maksud menunggu tiket itu di Medan. Di Medan tiket jang ditunggu2 tak kundjung datang djuga sehingga saja mulai merasa ketjewa. Rupanja ada sesuatu jang kurang beres dalam undangan itu dan karena ini merupakan sesuatu tak guna saja uraikan disini.

Saja mengirim surat kepada Penerbit Pustaka Antara di Kuala Lumpur supaya dia dapat mengirinkan tiket untuk ke Kuala Lumpur atau surat kepada Konsulat Malaysia di Medan untuk membantu keberangkatan ini. Dalam tempoh lima hari tiket jang diminta itu sudah datang dan keberangkatan saja dengan M.S.A. ( Malaysia-Singapore-Airlines). Dan saja sudah dapat mengusahakan visa d.l.l. untuk berangkat. **6158**

S E R V I S. D A L A M berkundjung ke Luar Negeri kesuatu negara apalagi negara tetangga kita, mau tak mau kita terpaksa memperbandingkan antara negeri kita dengan negeri jang dikundjungi itu. Dalam segi kelebihan2 mereka ialah untuk kita dapat mengambil tjontoh atau bandingan untuk perbaikan dalam negeri kita pula, baik menjangkut kehidupannya, ekonominja, kemadjuannya, d.l.l.nja. Mula pertama jang menjelipi kita ialah tentang servis dalam segala jang kita perlukan dalam keberangkatan ini. Sebab servis jang baik amat penting, terutama untuk menarik wisatawan2 kenegeri kita, dan mendjaga kewibawaan negeri kita baik keluar atau kedalem.

Mula pertama ialah servis dalam mengurus paspor R.I. Pengurusan paspor ini tju-kup menjenangkan djuga, walaupun dalam mengurus paspor ini terdjadi djuga kita harus membayar lebih dari djumlah2 jang sudah ditentukan jang berupa wang keradjinan kepada petugas2 dikantor jang bersangkutan. Hal ini nampaknja sudah mendjadi kelasinan dikantor2 kita di Indonesia dan ini dapat difahami sebab gadji2 pegawai2 kita belum da-



pat dikatakan tjukup sehingga dimana ada terbuka kesempatan moroka tak membiarkan kesempatan itu berlalu demikian sadja. Hal jang begini tidak pernah kita dapati diseluruh Malaysia, tentu disebabkan karena gadji2 dinegeri kita djauh berbeda dengan gadji2 pegawai2 di Malaysia. Hal inipun tidak sama disetiap daerah, misalnja untuk mendapat paspor di Sumatera Barat kita hanja memerlukan wang kira2 Rp. 10.000 tetapi didaerah Riau ( Pekan Baru ) kira2 Rp. 20.000,-

Kemudian jang mendjadi tudjuan kita ialah servis kendaraan2 dinegeri kita. Saja berangkat mehalui Medan dengan bus. Bus jang saja tumpang ialah bus ATOM karena ada andjuran teman2 supaja menumpang dengan Atom sebab servisnja baik,- kata orang. Tetapi djam berangkat tetap memakai djam karet, terlaphat dua djam dari mostinja, ini disebabkan karena memuat barang2 lebih lama dari waktu jang didjangkakan. Tetapi servis2 lainnja tjukup menjenangkan, tempat jang lapang dan kepentingan2 penumpang2 waktu sembahjang dan makan minum diperdjalaran. Ketika sampai di Medan sebuah barang saja ketinggalan dibus dan barang ini saja terima kembali ketika saja mengusuli beberapa hari kemudian keloket bus itu di Djalan Singamangaradja.

Tetapi waktu saja menumpang bus C.V. Sempurna no. 28 dari Medan ke Pangkalan Berandan terdjadi keketjwaan jang takkan mungkin saja lupakan seumur hidup. Sebuah bag saja diletakkan diatas tenda oleh kenek oto dan sesampai di Berandan ternyata sehelai badju djas saja sudah hilang. Ketika diurus keloketnja dan kantor pusatnja di Medan saja didjadikan ibarat bola diopor kesana kemari. Maksud untuk mengadukan kepada pihak jang berwadjib ditegahkan oleh kawan2 sebab akan menimbulkan persoalan jang lebih ruwet sehingga maksud itu saja urungkan. Djas tetap hilang dan tak dapat gantinja. Kehilangan djas itu membuat kedjanggalan setiba di Malaysia sebab saja tak mungkin berpakaian sepatutnja lagi untuk mengundjungi pejabat2 resmi di Malaysia. Ledenan jang begini takkan didjumpai diseluruh daerah Malaysia. Suatu kedjadian lutju sedih saja alami waktu saja naik bus kota antara Sentral Pasar dengan Sukaranai dimana disamping saja duduk dua orang oknum dan ditengah djalan ada tangan usil merogo2 kantong saja dan sesampai ditempat tudjuan milik saja sudah berkurang pula oleh tangan usil itu yakni: tiga batang rokok Union dan setengah bungkus rokok Rolex. Kasihan djuga saja kepada si empunja tangan usil jang si al dan membikin malu itu.

Sewaktu saja mengurus tiket dikantor M.S.A. nama saja rupanja sudah salah tjektak oleh telegrafist dikatakannja "Danhoet" tetapi karena alamatnja tjotjok kesiapan itu tak mendjadi alangan dan dalam tempoh sepuluh menit tiket saja terima. Urusan surat tjatjar solesai dalam tempoh lima menit tetapi tukang tjatjarnja minta wang keradjinan djuga, diluar tarif jang biasa. Disebabkan kebiasaan jang begitu di Konsulat Malaysia waktu minta visa saja mengadja melebihi wang dari ongkos visa jang lazim tetapi besolnja kelebihan itu diserahkan kembali saja dengan setjukapnja.

B E R A N G K A T . TANGGAL 3 Nopember 1970 saja berangkat dengan pesawat MSA. dari Airport Polonia Medan. Karena saja takut terlambat djam 16.00 WIB saja sudah berada di Airport untuk penyelesaian surat2 jang perlu. Disini saja masih berhadapan dengan petugas2 jang minta " wang keradjinan"nja. Petugas jang menyelesaikan surat tjatjar minta wang, dan petugas Airport minta wang entereport sebanjak Rp. 4.00,- ( Empat ratus rupiah ). Dan barulah boleh menunggu waktu berangkat. Hari agak buruk, hudjan rintik2 turun membasahi alam Polonia.

6159.



Djam lima sore persis pesawat MSA. bermesin pantjargas jang besar itu mendarat dilapangan Polonia. Langit tetap berawan sehingga menimbulkan rasa kekuatiran dju- ga sedikit pada diri saja sebab maklumlah saja djarang terbang dan menumpang MSA. baru kali itulah. Saja tatapi pesawat jang besar itu jang mesin2nja tetap menderu2, jang sebentar lagi akan membawa saja melintasi Selat Melaka menuju daerah Malay- sia.

Djam 5.30 sore seorang pramugari mempersilakan kami naik pesawat, djadi berbeda dengan apa jang saja alami beberapa tahun jang lewat ketika saja naik pesawat Ga- ruda dimana nama penumpang2 dipanggil seorang demi seorang. Saja kagum melihat dalam ruangan pesawat dimana kursi2nja beralaskan kain jang empuk dan sungguh njaman du- duk diatasnja. Saja pilih tempat sebelah kopinggir dekat sajab dan dada ber- debar2 antara kekuatiran dan harap2 tjemas sebab tak lama lagi saja akan menuju negeri tempat tudjuan: Kuala Lumpur! Kekuatiran itu sebetulnja tak perlu ada. Sebentar ke- mudian pesawat bergerak meninggalkan landasan Polonia dan tak lama sudah berada diudara. Kota Medan kelihatan djauh dibawah dengan rumah2nja sebesar kotak api2 sa- dja. Suara dari mic menerangkan bahwa pesawat akan terbang dalam tempoh setengah djam menuju Penang setinggi 15.000 kaki. Dalam pesawat pramugari MSA jang luwes2 melajani penumpang2 memberikan rokok, minuman, d.l.l. dengan lidenan jang manis dan menjenangkan.

Dan kurang sedikit setengah djam suara dari mic mendjelaskan pula bahwa seben- tar lagi kami akan turun di Penang pintu gerbang barat dari Malaysia. Saja belum dapat mejakini bahwa sekarang saja tak berada dinegara sendiri lagi, tetapi dinega- ra "orang" dimana beberapa kekuasaan akan berlainan dan beberapa peraturan2 jang tertentu akan dikenakan pada kita. Disini paspor dan surat tjatjar diperiksa dalam tempoh hanja beberapa menit dan rupanja "wang keradjinan" tak dikenal lagi disini. Kami dipersilakan naik pesawat lagi dan sesudah penumpang2 dari Medan lengkap baru- lah tambahan penumpang kedjurusan Kuala Lumpur dan Singapore dipersilakan naik se- hingga sekarang pesawat djadi penuh.

*Senin 14-12-1970*

Garuda MSA. Boeing 737 jang besar ini dan kini membawa lebih dari seratus o- rang membubung kembali keudara setinggi 17.000 kaki dalam udara malam didaratan Malaysia. Jang kelihatan sekarang hanjalah korlip2an lampu lesterik dikota-kota dan kampung2 jang dilalui. Begitu djelasnja sehingga kita menaklumi bahwa penerangan listerik sudah merata diseluruh tanah Malaysia ini. Dan tak sampai setengah djam kemudian kita melihat tebaran sinar listerik jang terang benderang dalam daerah jang luas dan kita menerka bahwa kita sudah sampai di Kuala Lumpur dan benar sadja suara mic mengatakan bahwa sebentar lagi kita akan turun dipelabuhan udara Inter- nasional Subang. Kita mengagumi aturan2 lampu2 lapangan dan bangunan pelabuhan u- dara jang besar bertingkat jang dimandikan oleh tjahaja ratusan listerik. Lapangan itu modern sekali kelihatannja.

Barang2 bahasi dibawa ketinggian dua oleh pesawat jang memaksi ban2 berputar sehingga kita tjukup menunggu diatas sadja. Setelah bag saja jang kempes berada ditangan saja timbullah kesulitan: dengan apa saja akan ke Kuala Lumpur dan siapa jang akan saja tudju. Wang dalam kantong saja hanja Rp. 800,- alias delapan ratus rupiah. Seorang petugas menolong memukarkan wang itu dan saja mendapat \$ 5.60. Sewa taksi \$ 6.00,- dan sewa bas \$ 0.60. Tetapi kalau naik bas kemana pula saja nanti akan menuju dan bagaimana pula tjaranja esampai disetasiun bas?

*6160.*



Semuanya masih mendjadi teka teki bagi saja karena saja tak sempat memberi tahukan kedatangan saja kepada teman2 baik di Kuala Lumpur sehingga saja sekarang merewang-rewang tak tentu tudjuan.

Achirnja saja tjoba menghubungi kawan2 dengan telepon tetapi rupanja karena toko sudah tutup pendjawaban telepon tak ada. Hanja ada sebuah alamat pada saja ~~lagi~~ lagi jaitu alamat kawan jang mengundang saja mula2 di Djalan Radja Muda Musa no. 23 dan djalan jang kedua minta antarkan kesalah sebuah hotel jang merdohana di Kuala Lumpur tetapi wang swa taksi tidak tjukup pula. Petugas itu Dja'afar namanja menolong saja menghubungkan ~~saja~~ dengan sebuah taksi dan drebar taksi itu bermurah hati mengantarkan saja kealamat jang saja tudju itu. Dan kini saja menudju Kuala Lumpur. Beberapa lama kemudian saja sudah diserkap kesibukan dan keramaian pusat kota Kuala Lumpur jang semua serba asing dan serba aneh bagi saja jang sekali itu pernah mendjedjak kota itu bahkan baru untuk kali ini pernah menempuh sebuah kota jang bertaraf Internasional. Kami berppapasan dengan sedan2 mengkilap jang berlari kentjang dalam djalan2 tiga djalur sebelahnja dan kekentjangan kendaraan2 itu mengagumkan sebab dalam kota. Rupanja Max. 15 km sebagaimana jang lazim dikota-kota di Indonesia tak berlaku dikota ini. Sesuatu jang menjolok pula djalan2nja kelihatan amat bersih dan terpelihara dengan penerangan jang terang benderang lampu Mercury melulu. Lampu2 reklame sepanjang djalan menjolok pula dan gedung2nja menjolok pula, bertingkat2 sampai 20 tingkat lebih. Inilah Kuala Lumpur, Capital of Malaysia!

Jang mengagumkan saja pula sikap drebar taksi itu, saja mengira dia tentu akan kesal kepada sang turis melaret jang dibawanja jang hanja punja \$ 5.60,- dalam kantongnja. Tetapi dengan ramah ia menundjukkan apa2 jang patut saja ketahui sepanjang djalan, dan nama2 djalan penting seperti Djalan Tuanku Abdul Rahman jaitu salah satu djalan terpenting dikota itu. Sampai achirnja kami menasuki djalan2 jang makisai memakai nama radja2 dan kelihatanlah : Djalan Radja Muda Musa. Tetapi pajah pula mentjari nomor jang dimaksud, tetapi achirnja setelah bertanja dua tiga kali alamat itu kami temui djuga jang dalam kepala suratnja: Importir, Exportir dan General Traders talipon nomor sakinan, sakinan,..... Tentu sebuah toko besar,- pikir saja. Tetapi alangkah ketjewanja saja sebab alamat jang ditudju itu ternyata hanja sebuah rumah petak dengan sebuah rak2 berisi buku2 jang tidak terpelihara dan sebuah meja berisi kertas2 tjentang perenang. Tetapi ada televisi dirumah itu. Tetapi sdr. Zulkarnain, Pengurus atau Direktur-nja menjambut saja dengan ramah. Dan dialah membajarkan sewa taksi saja. Nafas saja mendjadi lega: sepaling kurangnja malam itu saja sudah dapat tempat berteduh. Dan mungkin dapat makan djuga.

Tetapi sesuatu jang djauh diluar dugaan saja sedjak semula saja sampai sdr. Zulkarnain selalu menjodorkan kepada saja sematjam surat kuasa jang bernama: <sup>Power</sup> Power of Attorney jaitu surat kuasa jang memberi kekuasaan penuh kepadanja untuk mengutak-ngatikkan segala naskah2 dan royalty saja jang ada diseluruh Malaysia itu. Saja djadi heran. Dia tak ada menjebut2 tentang naskah2 saja jang saja kirimkan beberapa waktu berselang kopadanja. Dan ia membanggakan akan penerbitannja jang baru tunggal sadja jaitu buku Tebusan Darah karangan Sunan Hs. Dan amat membanggakan karangan Dt. Nurdin Jacub jang bekal diterbitkannja jang sudah sedia klise2 onslagnja. Tetapi saja yakin sampai dunia kiamat buku itu takkan pernah terbit.

Malam itu sempat djuga saja ber-djalan2 melihat Kuala Lumpur dan saja amat



mengagumi djalan2nja jang bersih, building2nja jang tinggi. Salah satu antaranja ialah sebuah flat bertingkat 16 jang dipuntjaknja terdapat r eklennas National dengan teknik jang menakjubkan. Sdr. Zulkarnain sendiri tak tahu bangunan apa itu. Sebesar rambut saja belum menjadari bahwa saja nantinja akan tinggal di flat itu pada tingkat jang ke 13.

Besoknja keinginan saja untuk melihat keadaan kota Kuala Lumpur rupanja belum akan kesampaian sebab sdr. Zulkarnain membawa saja menghadap loyalnja bahkan ia akan membawa saja ke Mahkamah Tinggi Malaysia dan untuk urusan apa saja belum mengerti. Dan hebatnja pula saja dilarangnja untuk menemani Pustaka Antara jaitu penerbit jang membelikan tiket untuk saja. Bahkan dia menerangkan bahwa Direktur Penerbit itu ialah seorang "tjoti" dan manusia jang dilarang menamuki Indonesia, dll. sb. nja. Saja sesungguhnya kurang mengerti tetapi mulai samar2 akan itikad baik kawan ini. Sehingga akhirnya dengan litjik saja dapat melopaskan diri dari padanja dan dapat menemui Direktur Pustaka Antara sdr. Aziz Ahmad.

PUSTAKA "ANTARA". SEBAGAI biasanja toko buku jang lasin dinegeri kita maka Pustaka Antara inipun hanja merupakan sebuah toko buku dan penerbit dinegeri kita tetapi bentuknja dan tjara kerjanya berbeda dengan toko2 buku dinegeri kita malahan bisa mendatangkan ngiler toko2 buku dinegeri kita. Umumnja bentuk toko buku, sebuah ruangan jang diisi dengan rak2 buku dan disana bersusun ber-matjam2 buku untuk didjual tetapi antara rak2 itu terdapat pula rak2 berputar berisi pemh dengan buku2 menurut djenianja sehingga memudahkan untuk memilihnja. Dan sarat dengan ribuan buku penerbitanja sendiri dan penerbitan seluruh Malaysia. Djenianja ribuan, tekniknja menitikkan air liur lebih2 bagi seorang petjandu buku. Harganja menurut ukuran disana murah. Pembeli2 memilih buku atau datang dengan celembar daftar buku2 jang diingininja mulai dari sebuah sampai puluhan buku. Tetapi ada djuga pembeli jang datang membeli dengan djumlah tjukup untuk sebuah....: otoi Untuk ini diambilnja dari gudangnja jang terletak disebuah flat. Agaknja penerbit Kedjora di Sumatera Barat atau Gunung Agung jang terkenal di Djakarta masih kalah dan ini memperlihatkan kebutuhan masyarakat akan buku2. Dan sedjak pagi sampai malam tidak sopi2nja. Pelajan2 wanita dan laki2 jang fasih bahasa Inggris dan Malaysia selalu siap sedia melajani. Sedjak muka sampai belakang pemh sesak dengan buku2, djuga diatas tingkat kedua sarat dengan buku2. Dan diatas itu pula terdapat kantor pegawai2nja dan direktornja jang air conditioning sehingga agak lain perasaan kita memasukinja.

Pustaka Antara djuga merupakan Penjualur buku2 Dewan Bahasa dan Pustaka jang datang dan keluar sampai ber-oto2 jang senantiasa siap sedia. Disamping itu toko ini mondjual polbagai matjam alat2 tulis dan sewaktu ini djuga menjadiakan puluhan matjam kad2 Hari Raya antaranja pakai foto2 tiga dimensi.

Diatas inilah bertjokolnja sdr. Arona Wati jang termasuk golongan penulis penting di Malaysia jang baru2 ini sudah memenangkan pula sajenbara karang ngerang Hari Kebangsaan Malaysia dan memenangkan dua ribu dollar. Djumlah ini tjukup untuk membeli sebuah mobil Sedan. Dan ini hanja hadiah ketiga, karena hadiah kedua dan kesatu tidak ada. Keputusan sajenbara ini banjak djuga djadi perbintjangan per Malaysia dan disorot oleh madjalah Dewan Masyarakat sebuah madjalah penerbitan Dewan Bahasa dan Pustaka.

Direktornja sdr. Aziz Ahmad jang orangnja simpatis dan sangat baik dan kelihatannja mempunjai pergaulan jang luas di Malaysia serta merupakan orang penting.



Menurut keterangan kawan2 di Kuala Lumpur ada tiga tokoh penting dan dipertjajai di Malaysia jaitu: sdr. Asis Ahmad ini, sdr. Hadji Sa'ad dari Pustaka Melayu Baru berasal dari Manindjau dan sdr. Hadji Abbas berasal dari Kuala Labuh, toko buku Abbas Bandung di Melaka. Menurut tilikan kita keterangan ini ada benarnya. Mereka banjak menerbitkan buku2 termasuk buku2 karangan pengarang2 Indonesia. Buku "Apa dajaku karena aku perempuan" jang di Indonesia hanya disebut dalam sedjarah sastom disini masih diterbitkan dengan teknik jang modern. Buku ini karangan N. St. Iskandar. Demikian djuga karangan2 N. St. Iskandar lainnja seperti Salah pilih, Katak hendak djadi lembu, d.l.l. Dan anehnja sdr. Zulkarnain jang kita sebut2 diatas tadi pernah mendakwakan dirinja sebagai "penerima" royalty karangan2 Nur St. Iskandar itu.

Dan kitapun melihat karangan2 Pramodya Ananta Toer masih diperdjual belikan di Malaysia. Mereka tentu menindjau dari mutu karyanja bukan dari segi penulisanja tetapi hasil karyanja. Sebab Gestapu tak ada di Malaysia walaupun negara ini anti komunis sebagai negara kita djuga.

Dan disini djugalah kita mendapat pendjelasan siapa sdr. Zulkarnain ini jang sebenarnya dan persoalan ini takkan kita ungkapkan disini dan agaknya baik kita pergunakan istilah sdr. itu sendiri jang mengatakan bahwa di Malaysia banjak penerbit2 liar dan antaranja agaknya termasuklah dia sendiri. Bukankah aneh karena saja jang langsung mengirim naskah2 kepada Pustaka Antara dan mendakwa bahwa dia sendiri berhak menerimakan royaltynja dan menuntut melalui loyal atau pengatjaranja jang di disini disebut "Peguan". Malahan saja dipaksa untuk menanda tangani Power of Attorney untuk penguasaan itu, dan ini memang aneh! Tetapi setelah saja mengetahui bahwa sdr. itu pernah ber-domisili di Tandjung Rambutan maka hal itu tidak aneh lagi. Tandjung Rambutan itu bagi kita disini sama dengan Gadut di Padang, dan Gelugur di Medan ( Rumah Sakit Djiwa).

Tidak heran djika saja berusaha keras mengeluarkan barang2 saja hari itu djuga dari rumah sdr. Zul tersebut sebab saja sadar dengan siapa saja sudah berurusan selama ini dan semalam baru sampai di Kuala Lumpur. Saja sampai tegak bulu roma kalau mengingat bahwa paksaan menekan Power of Attorney itu diadjukannya ditengah-tengah djalan ramai dimana dimuka dan dibelakang berseliweran tiga djalur kendaraan2 jang lari dengan ketjepatan puluhan batu sedjan. Kemudian baru saja menakluminja. Tetapi saja tak bermaksud untuk memandjangkan perkara ini lagi tetapi nerukan pengalaman aneh pahit sewaktu saja baru sampai di Kuala Lumpur. **6163**

Saja baru dilepaskannya setelah saja bordjandji akan menekan Power of Attorney itu selain buku2 jang sudah diterbitkan Pustaka Antara. Dan barulah saja dapat bertemu dengan orang2 dari Pustaka Antara. Sebelumja ber-kali2 saja menjatakan ketakutan dan keberatan saja untuk menjelenggarakan penekanan surat kuasa itu ditempat jang bukan selajaknya, malahan djuga dalam lift jang sedang naik ketinggian entah keberapa, dimana untuk pertama kali seumur hidup saja pernah mengalaminja.

Baru sesudah bertemu dengan sdr. Asis Ahmad saja ditjarikan hotel jaitu New Hotel di Djalan Radja Muda jang tjukup mewah bagi kita disini. *Jelasa 15/12. 1970*

PERTEMUAN DENGAN SDR. USMAN GUMANTI. HARI itu djuga dengan bantuan sdr. Asis Ahmad jang disini dipanggilkan Encho' Asis saja dapat bertemu dengan sdr. Usman Gumanti seorang penari dan pelatih tari dari Direktorat Djendral Kebudayaan Propinsi Sumatera Barat di Padang. Sdr. Usman Gumanti



sebagaimana diketahui lama berdiam di Malaya dan pernah djadi bintang film jang tjukup dikenal. Sekali sdr. Usman membawa rombongan penari dari Angkatan Kepolisian di Medan dan ketika rombongan sudah pulang sdr. Usman kembali ke Kuala Lumpur dan tak kembali lagi ke Medan apalagi ke Sumatera Barat. Hal ini dapat dimaklumi, bila diketahui bahwa kedudukan seorang pegawai di Malaysia djauh lebih baik dari di Indonesia. Di Indonesia gadji seorang petugas tjukup untuk beberapa hari makan tetapi di Malaysia tjukup untuk ~~beberapa~~ sebulan penuh malahan ada lagi sisanja. Sdr. Usman Gumanti sudah melatih penari<sup>2</sup> di Kuala Lumpur dan bersama-sama dengan Tuanku Abdul Rahman berkundjung ke Serawak dan Sabah. Di Sabah djari sdr. Usman terdjepit divaktu turun sebuah bas sehingga biru. Saja katakan setjara berkelakar bahwa itu adalah karena "kutuk" pak Djam'an Saloh. Dia hanja tertawa sadja.

Sdr. Usman ikut djuga mengisi atjara<sup>2</sup> televisi. Mengisi atjara ditelvisi lumajan djuga. Membuat sebuah drama untuk dimainkan ditelvisi dibajar \$ 5,- per-menit djadi untuk sedjam dibajar \$ 300,- kalau dikurs dengan rupiah Rp. 37.500,-. Bitjara tentang honor<sup>2</sup> ini honor dalam harian atau majalah djuga tjukup lumajan. Sebuah sadjak dibajar \$ 25.00,- kalau dikurs = Rp. 3.000,- lebih.

Maka dengan sdr. Usman Gumantilah saja menjeladjah kota Kuala Lumpur sebab tak mungkin mengembara dikota jang tjukup luas ini seorang diri tanpa seseorang jang sudah tahu seluk beluknja. *Reporter*

NAIK KENDARAAN DI KUALA LUMPUR. DIKOTA ini hanja ada dua djenis kendaraan sadja jaitu bas dan taksi. Bas-nja seperti bas besar<sup>2</sup> jang dipunjai perusahaan<sup>2</sup> besar dinegeri kita jang muatannja sampai 60 orang. Sewanja mulai 5 sen untuk djarak dekat dan djarak djauh melihat djauhja tetapi dalam kota umumnja 10 sen. Bas ini hanja berhenti pada tempat<sup>2</sup> perhentian<sup>2</sup>nja jang ada sepanjang djalan. Disana sadja penumpang<sup>2</sup> boleh naik atau turun. Djika kita ingin turun kita hanja tinggal <sup>tukar</sup>knop lontjeng dan bas akan berhenti pada perhentian berikutnja. Aturan jang tak tertulis ialah penumpang<sup>2</sup> jang turun lebih dahulu kemudian baru jang naik. Dan ini hanja makan tempoh beberapa menit sadja. Kedjurusan mana kita hanja melihat papan merek diatas muka bas itu. Kita agak ngeri djuga melihat bas<sup>2</sup> jang besar pandjang itu lari senaknja didjalan raja. **6.64**

Kemudian ialah taksi jang terdiri dari mobil<sup>2</sup> Sedan jang tjukup tjantik dan mewah, dan semua taksi pakai merek pula didindingnja. Umumnja semua taksi jang kosong bisa kita stop dan kita hanja menerangkan hendak kemana tudjuan kita. Dan drebar akan memutar djarum djauh perdjalanan dimana sudah tertulis berapa kita harus bayar nantinja. Djadi pertengkaran tentang sewa sbagaimana jang lazim terdjadi dinegeri kita tidak ada. Namun djarum tidak djalan sang drebar djuga tidak akan melabui penumpang<sup>2</sup>nja. Hanja taksi<sup>2</sup> jang keluar kota sadja jang mentjukupkan penumpang<sup>2</sup>nja sebanjak muatan taksi jaitu empat orang, tiga dibelakang dan seorang dimuka. Dan lari taksi ini tidak tanggung<sup>2</sup> apalagi diluar kota. Diluar kota tidak djarang larinja sampai 120 km per-djam. Tetapi ukuran orang disini dengan " batu" = mile jaitu  $1\frac{1}{2}$  km. Walaupun betapa tjepatnja kita tak usah kuatir sebab semua djalan sudah dibagi dengan djalur<sup>2</sup>nja. Dalam kota ada jang enam djalur dan luar kota dua djalur. Sewanja tjukup murah. Ke Melaka hanja \$ 4.00,- dan ke Penang \$ 8.00,- atau sama dengan Rp. 1.000,- kita.

kereta api sudah sama djuga dengan dinegeri kita hanja dipergunakan untuk perdjalanan djauh sadja. Sudah kalah oleh bas atau taksi jang lebih tjepat dan lebih mudah mentjarinja.



Kendaraan lainnja ialah lori sama dengan oto prah dinegeri kita dan banjak dipakai kori Diesel jang memakai tjerobong asap disampingnja.

Selain dari bas, taksi dan lori tentulah jang paling banjak ialah Sedan2 pribadi jang tak terkira banjaknja. Sehingga nomor2 kendaraan disini agak berbeda dengan dinegeri kita. Tidak mempergunakan leter2 jang tertentu untuk setiap daerah tetapi memakai nomor seri sebagai jang dipergunakan pada wang kertas. Djadi ada AC atau AZ atau BH. atau BK. atau XG dan lain2nja. Leter taksi semua pakai leter H. dan leter mobil2 kedutaan2 asing pakai leter sepesial pula.

Sedan2 pribadi ini mana jang tak mempunjai garasi dirumahnja dibiarkan begitu sadja dipinggir djalan, dilantji dan <sup>nu</sup>peliknja pulang kerumahnja entah dimana tetapi tentu dekat2 situ djuga. Kita melihat sepanjang Djalan Pahang be-ratus2 mobil ditinggalkan begitu sadja sampai besoknja si pemilik datang penganbil mobilnja kembali. Walaupun demikian alap-alap mobil tak ada dikota ini. Djadi ukuran pemakaian mobil sama dengan pemakaian sepeda bagi kita dikota-kota Sumatera Barat. Seorang tukang djual obat seenaknja pakai mobilnja sendiri meletakkan mobilnja ditempat djjalannja dan menoriakkan obat2nja dan selesai dikemasinja obat2nja lalu kabut lagi dengan mobilnja. Sebab membeli mobil murah, bukan murah harganja tetapi murah pelaksanaannja, karena disini umum dipergunakan sistem mentjitjil. Apa sadja barang boleh ditjitjil. Djadi barang jang mentjari pembeli dan barang2 seperti mobil, T.V. lomari sedjuk, d.l.l. boleh ditjoba dulu barang beberapa bulan, djika tak sesuai boleh dikembalikan dengan tak membajar apa-apa. Malahan membeli rumah boleh djuga dengan ditjil. WARA jang terkenal itu banjak membuat rumah tjitjilan ini untuk rakjat umum.

Karena demikian banjaknja kendaraan disini tak mengherankan djika djalan raja selalu penuh oleh kendaraan2 sibuk sepanjang hari dan sepanjang malam tetapi semua berdjalan dengan lantjar dan tertib. Lampu2 tanda disetiap simpang djalan dipatuhi oleh pengendara2 dengan tertibnja. Biarpun sudah sunji tetapi djika lampu hidjau belum menjala seorang pengendara takkan berani melintasi, walau pengendara sepeda sekalipun. Untuk mondjaga keselamatan didjalan raja dibeberapa tempat diadakan titi gantung untuk orang2 jang akan melintasi djalan raja seperti di Djalan Tuanku Abdul Rahman, Djalan Ampang dan lain2nja.

KOTA DENGAN HUTAN. SAJANG saja belum pernah melihat Djakarta, sehingga saja tak dapat membandingkan antara kota ini dengan ibu kota Republik Indonesia itu. Tetapi walaupun demikian agaknja perbandingan2 jang saja buat akan ada djuga benarja.

Sesuatu jang saja rasa agak aneh ialah ini:

Kalau kita berkendaraan melintasi Djalan Tuanku Abdul Rahman dan terus ke Djalan Campbell tempat Kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia berada ( empat tingg dan terus ke Djalan Ampang maka tiba-tiba mata kita akan tertumbuk dengan sebuah hutan diatas sebuah bukit ketjil. Hutan betul2 sebagaimana hutan jang kita temui didjalan Pajakumbuh-Pekan Baru. Sehingga djika kita berhenti disana dan menatap kemuka kita tak portjaja bahwa kita sedang berada ditengah-tengah sebuah kota jang bertaraf Internasional. Tetapi kalau kita perhatikan maka diatas bukit berhutan itu akan kelihatan mendjulang tinggi pemantjar televisi Kuala Lumpur dan dibaliknja terdapat gedung2 mewah dan building2 jang tinggi. Tentu ada gunanja hutan itu pemukar udara kek, temasa kota kek, jang njata hutan itu dipelihara sebagai aslinja.

6165



Ketika saja berkendaraan kerumah Enche' Asis Ahmad akan pergi berpindah sepandjang djalan saja melihat ada hutan dengan rumah2 liar sebagai kedapatan didaerah berhutan dirimba Sumatera dan kelihatannya tidak boleh diolah, tetap sebagaimana aslinya. Pada hal djalan jang ditempuh djalan empat djalur litjin bagai katja dengan lampu Mercury kiri kanannya. Demikian pula daerah kediaman Enche' Asis ialah daerah jang gedung2nya mempunjai tanaman jang banjak sehingga menjegarkan pikiran kita dan suasananya tenang tidak sebagai dipusat kota. Banjak daerah kediaman orang2 besar jang seperti ini, djuga rumah Tengku Muehsin seorang menteri dari kabinet Tuanku Abdul Rahman jang kami kumdjungi. Daerah berhutan tetapi djalan2nya tetap bersih dan terpelihara.

Sebab itu djika kita melihat dari atas kota Kuala Lumpur kelihatannya seakan-akan sebuah kota jang banjak mempunjai hutan2 dan daerah jang berpohon-pohon rindang. Tetapi namun bagaimana kota ini tetap bersuasana Internasional. Inilah salah satu spesifik Kuala Lumpur!

KEBERSIHAN. KEBERSIHAN sangat terpelihara dikota ini sehingga kita tak pernah melihat ada puntung rokok tertjampak didjalan raja, semuanya harus dimasukkan dalam asbak jang ada para setiap tonggak. Apalagi sampah mungkin ada suatu sanksi bagi orang jang mentjampakkan sampah disobarang tempat saja. Apalagi djalan2 jang busuk atau kotor sebagai djalan Sendang Pangen di Padang kita takkan menemui djalan jang demikian dikota ini. Mobil sampah bekerja malam hari mengumpulkan sampah2 dari tempat2 sampah jang ada dalam kota. Sampah2 jang dibuang dari rumah dimasukkan dalam kantong2 plastik dan dibuang kedalam tong sampah tak dibiarkan terbang begitu saja.

Kebersihan djalan2 ini tidak saja di Kuala Lumpur tetapi djuga sepandjang djalan antara kota dengan kota djuga dikota-kota lainnya seperti kota Kadjang, Seremban, Alor Gajah dan Melaka. Saja pikir kota2 lainnya djuga begitu.

Tjara menjaga kebersihan jang begini agaknya baik ditjontoh oleh kota2 besar kita di Indonesia apalagi Djakarta, dan ibu2 kota propinsi lainnya. Sebab kota jang bersih akan mendatangkan akibat jang baik pula bagi kebersihan hati dan jiwa jang menudju kedjudjuran.

PENERANGAN. LESTERIK kelihatannya melimpah ruah di Kuala Lumpur ini sehingga dari djendela penginapan saja, jang kelihatan malam hari ialah permainan tjahaya jang tjerlang tjemerlang dari setiap djalan raja. Makin utama djalannya makin banjak dan terang penerangannya, tak tanggung2 empat lampu Mercury sebaris. Demikian pula penerangan dirumah-rumah. Agaknya orang disini tak mengenal dengan sistem listerik dinegeri kita jang semalam hidup dan dua malam mati. Sebab listerik ialah hidup mati penduduk kota. Building2 jang tinggi jang punya lift tentunya sangat memerlukan tenaga listerik, demikian pula kilang2 jang banjak kedapatan disini.

Sebab itu kalau kita berdjalan keluar kota maka kita akan melihat antara beberapa tempat kawat2 tekanan tinggi membelintang daerah2 jang non-supply tenaga listerik bahkan sampai kekampung-kampung. Sajapun melihat bahwa rumah2 penduduk sepandjang djalan itu semuanya dialiri listerik. Sesuatu jang mendjadikan kita iri hati! Kenyataan ini saja lihat dari udara waktu saja mula datang kekota ini. Teman2 disini menerangkan djika akan membangun sebuah kota atau daerah kediaman



jang didahulukan ialah: djalan jang bersih dan baik, penerangan listerik jang berlimpah2 dan air jang tjukup banjak. Hal ini saja lihat ketika saja nengundjung ngi Suntex Garden sebuah kota ketjil jang baru dibangun selama dua tahun jang terletak antara Kuala Lumpur dan Kadjang jang mendjadi kediaman2 pejabat2 dan buruh2 jang bekerdja di Kadjang dan Kuala Lumpur.

Suntex Garden jang baru berumur dua tahun ini tak dapat dibandingkan dengan Baso jang sudah berdiri selama puluhan tahun. Di Suntex Garden inilah saja bertemu dengan salah seorang guru jang dikirimkan oleh Pemerintah kita ke Malaysia sdr. Djamaan dan kami banjak bertjerita tentang suka duka guru2 jang bekerdja disini. Tentang hal ini akan saja uraikan dibelakang lagi.

Djadi jang terpenting untuk mentjapai kemakmuran rakjat atau Ampere bagi kita di Indonesia ada tiga pokok penting: djalan jang bersih dan teratur, air bersih jang melimpah-limpah dan lesterik jang tjukup. Saja sendiri merasai ketika saja sudah mendiami kamar no, 49 diflat tingkat: 13 dimana air akan mengalir berapapa mdja kita sukai. Andaikata lesterik matjet tentu saja akan terkurung dipuntjak flat itu dan djika mau turun kebawah dengan menuruni tangga tentu lutut akan gojah sesampai dibawah.

Rabu 16/12.20

P E M B A N G U N A N . DIMANA-MANA pelosok kota kita akan melihat bangunan2 jang tinggi bertingkat-tingkat jang umunja baru sampai tingkat 20 atau lebih. Sebuah hotel bertingkat 20 jang amat besar sedang dibangun pula dikota ini dan menurut keterangan bangunan raksasa itu selesai dalam tempoh dua tahun. Jang sedang dibangun sebuah hotel bertingkat 60 dan ontah apa lagi. Pembangunan jang matjet ditengah djalan seperti gedung S.K.K.P. di Padang tak ada dikota ini. Mungkin orang disini tak mengenai korupsi dalam membangun ini.

Diluar kota pembangunan2 ini merupakan sekali gus sebuah kota ketjil seperti kota Suntex Garden ini dan banjak saja lihat pembangunan jang demikian. Daerah Petaling Djaja merupakan daerah pembangunan jang sehari demi sehari merobah wajah Kuala Lumpur. Demikian djuga banjak bangunan2 baru disepandjang djalan dan semuanya merupakan bangunan bertingkat. Djuga dikota Melaka saja lihat pembangunan ini berdjalan terus dan kita merasa lain bila melihat dipuntjak menara untuk menanamkan tiang2 beton itu berkibar bendera Malaysia.

Bangunan2 lama banjak jang sudah diruntuhkan dan tentu akan diganti dengan bangunan baru jang sesuai dengan keadaan zaman modern ini. Hal ini saja lihat sepanjang Djalan Tuanku Abdul Rahman dan djalan2 lainnja.

Dengan sepatah kata kita melihat pembangunan dinegara ini: kita ngiler!

6167

M E D I A P E R S . SERIKAT permurat kabaran jang besar di Kuala Lumpur ialah Sharikat Perchetakan Utusan Melayu Berhad jang mengeluarkan beberapa harian antaranja Utusan Melayu bertulisan Arab, Utusan Malaysia bertulisan Latin dan beberapa madjalah jang diterbitkannja. Lembaran koran2 ini sampai 24 halaman sekali terbit dengan oplaag sampai 60.000 ez. Tetapi djika kita membandingkan gaja dan ragam isinja kelihatan masih lebih kaja koran2 kita di Indonesia, seperti koran2 jang terbit di Ibu kota malahan koran Padang sendiri masih padat isinja dibandingkan dengan koran Utusan Malaysia, misalnja. Demikian djuga madjalah2. Madjalah2 kita di Indonesia seperti diibu kota masih belum tertandingi oleh madjalah2 di Kuala Lumpur ini seperti Selecta, Varia, Vista, Mayapada, d.l.l.



Kekelahan kita terutama hanja pada teknik, kortanja bagus, teknik tjetaknja indah, bergambar bewarna luar dan dalarnja tetapi isinja masih belum sekaja madjalah2 kita di Indonesia ini. Untuk ini kita masih dapat bergembira. Dalam penerbitan buku2 sama djuga keadaarnja, kita kalah hanja dalam teknik tjetakan.

Dewan Bahasa dan Pustaka sendiri ada menerbitkan tiga djenis madjalah: Dewan Masyarakat, Dewan Kelajar dan Dewan Bahasa.

Penjebaramnja demikian tjepat, sewaktu saja di Melaka dan berdiri diteras Grand Hotel tempat saja menginap sekira djam 3.00 parak siang saja melihat ada mobil melintas rupanja mobil Utusan Melayu jang sedang menjebarkan korarnja. Di Kuala Lumpur sendiri tentu penjebaramnja lebih tjepat lagi.

DEWAN BAHASA. BITJARA mengenai Dewan Bahasa dan Pustaka jang dulunja bernama Balai Pustaka, melihat gedungnja sadja kita terpaksa kagum entah berapa tingkat saja sudah lupa, tetapi demikian besar dan megah megah sehingga menitidkan liur kita para penerbit dan pengarang di Indonesia ini. Itupun baru ditambah besarnja dan baru sadja diresmikan. Umumnja Dewan Bahasa menerbitkan buku2 untuk peladjaran sekolah jang mutunja amat baik dan tak dapat disamakan dengan buku2 penerbitan N.V. Kedjora dinegeri kita misalnja. Mereka tak mengenali kertas koran untuk buku2nja dan ilustrasi~~nya~~ dalarnja berwarna warni. Djuga sifat mendekati oknum2 tertentu dalam Kementerian Peladjaran untuk mendapatkan keistimewaan untuk menerbitkan buku2 peladjaran tak peduli bagaimana mutunja agaknja tak dikenal dinegara ini. Sebagai biasa kita lihat nama2 penulis pada buku2 peladjaran kita disini jang kita merasakan tak mungkin mereka jang mengarangnja dan itu hanja merupakan topeng untuk melakukan buku2 itu sadja.

Sebuah buku penerbitan Dewan Bahasa jang baru ialah "Kamus Dewan" setebal 1.352 halaman dengan teknik jang baik jang harganja \$ 20.000,- sama dengan Rp. 2.500,- wang kita. Saja dihadihkan sebuah penerbit Kamus Dewan ini jang disusun oleh T. Iskandar berasal dari Atjeh. Tetapi penjusunannja bersumberkan kamus2 kita jang ada di Indonesia djuga. Rasanja dalam soal penjusunan kamus2 jang seperti ini atau Encyclopedi kita sudah lebih dahulu mengusahakannja walaupun sekarang sudah djarang didapati mungkin karena tekanan ekonomi dinegara kita.

Untuk mengembangkan dan mempertinggi mutu kesusasteraan Dewan Bahasa sering mengadakan sajenbara karang mengarang tetapi umumnja mutu jang tertjapai tentulah nilai jang tertinggi dari naskah2 jang datang bukannya berdasarkan bandingan umum dari sastra Malaysia. Seperti novel Musafir karangan Hasan Bin Muhammad Ali ialah hasil penenang sajenbara karang mengarang jang diadakan Dewan Bahasa ditahun 1958 telah montjapai tjetakan ke 10 ditahun 1969, tampaknja merupakan buku wadib. Demikian djuga buku Salina.

Ketika saja berkundjung ke Dewan Bahasa ini saja sempat berbitjara2 dengan sdr Usman Awang jang terkenal dalam dunia kesusasteraan Malaysia. Tetapi karena bulan puasa saja tak sempat mengetahui lebih banjak tentang kohidupan sastra Malaysia, karena sebagai kata sdr. Usman Awang karena bulan puasa semua aktivitas dalam dunia ini djuga ikut ber-puasa. Sebab itu tindjauan saja hanja bersifat "sepintas lalu".

KEHIDUPAN PENGARANG. KAUM pengarang di Malaysia atau kaum pengarang Indonesia jang dapat menerbitkan buku2nja di Malaysia, tampak2nja banjak sedikitnja dapat djuga menikmati hasil royalty karangan2nja itu. Sudah banjak



penulis Indonesia yang bukunya diterbitkan di Malaysia baik berupa novel, atau essay seperti essay karangan H.B. Jessin. Semua tjiptaan Hanka sudah diterbitkan di Malaysia, malahan karya Hanka inilah yang menjadi sumber penting bagi perkembangan Pustaka Antara misalnja. Beberapa kali tjetak karya Hanka seperti Tenggelamnja kapal Van Der Wijk dan menjadi buku wadajib yang mempunyai oplag sampai 40 ribu exemplaar.

Royalty umumnja 10% dari harga x oplag yang terjual. Tetapi untuk pengarang luar Malaysia dikenakan pajak 40% tetapi hasilnja masih tjukup lumayan. Apalagi kalau buku itu merupakan bestseller. Untuk ini kita maklum bahwa harus ada hubungan yang kompak antara tiga P. jaitu: Penerbit, Pengarang dan Pembatja. Di Malaysia kekompakan ini kelihatan ada. Di Indonesia letor P.nja ada yang masih lemah, terutama P. terechir jaitu Pembatja karena kelemahan ekonomi kita walaupun hasrat membatja amat besar di Indonesia. Kalau di Malaysia kantong pembeli buku tjukup kuat seperti apa yang saja saksiakan sehari-hari ditoko buku Pustaka Antara itu, djuga ditoko buku lain yang amat banjak dikota Kuala Lumpur ini. Banjak penerbit atau toko buku yang sudah berdjaja di Kuala Lumpur ini yang berasal dari orang kita dari Minang ini.

Buku sex mempunyai pasaran yang tjukup luas djuga di Malaysia ini dan buku seperti ini umumnja diterbitkan oleh penerbit yang berada dikawasannja seperti di Ipoh, Kuantan, Johore Baru, d.l.l. Demikian pula novel porno banjak diterbitkan. Sebab apa yang porno di Indonesia bagi rakyat Malaysia menjadi sesuatu yang lumrah belaka. Madjalah dengan foto gadis telanjang didjual disepanjang djalan dengan leluasa, kita hanya boleh pilih sadja. Madjalah Playboy yang terkenal itu didjual dengan harga \$ 4.00,- dan lakunja laris.

Saja menjumpai pengarang asal Indonesia seperti Bachtiar Djandly, wartawan yang hidupnja tidak senen kemis seperti di Indonesia. Tetapi ini hanya tindjauan sepintas lalu.

Kamis 17/12-71

KEHIDUPAN MALAM. BITJARA pula tentang kehidupan malam di Kuala Lumpur sebagai lajajnja kota Internasional maka masyarakat tak dapat memisahkan diri dengan kehidupan ini, apalagi bagi kaum yang berduit. Gadis China yang muda boleh sadja dibawa asal kantong ada duit tjukup. Mereka menjadi pelajan bar, restoran, d.s.b.nja. Kitapun bisa melihat tari telanjang asal ada duit.

Saja pernah mengundjungi Federal Hotel bertingkat 20 di Djalan Bukit Bintang yang dipuntjaknja punja restoran berputar dan dalam hotel itu ditingkat entah beberapa mempunyai kolam mandi yang tjukup mewah. Nichtolub ada djuga dhotel besar ini. Memang membawa kesan indah dipuntjak Federal Hotel ini dimana kita sambil menikmati minuman dibawa berputar melihat temasa malam di Kuala Lumpur yang sulit digambarkan dengan kata.

Kehidupan malam tingkat bawah terdpat disebuah djalan gelap disamping Djalan Tuanku Abdul Rahman, dan beberapa wanita kebanjalannja China menunggu tetamnja dalam kamar atau diluarnja dan anda ada minat boleh sadja dan nanti akan membajar hanya sekira \$ 5,00,- sadja. Djika ingin mendapat tenaga raksasa sebelumnja diluarnja ada pendjual obat kuat siap sedia. Dan djika anda kuatir akan mendapat penja kit diluarnja sedia pula pendjual obat anti sipilis itu. Djadi anda hanya tinggal pilih sadja dan soal dosa itu adalah perhitungan kemudian dengan Tuhan.

6149.



SHOPPING. DJIKA anda seorang turis dan hendak kembali kenegeri asal anda dan ingin shopping, ini hanja tergantung kepada isi kantong anda. Apa sadja bisa anda dapat dikota Kuala Lumpur ini sebab tokonja ribuan banjakanja mulai jang bertingkat satu sampai tingkat delapan. Djika kita berasal dari Indonesia kita merasakan amat susah membeli2 disini sebab disini orang hanja menghitung "ringgit" untuk sebutan dollar. Tetapi djika dikurs sebenarnja tak berafa bedanja dengan di Indonesia hanja dinegeri kita memakai djumlah jang besar2. Hanja ragam barang2nja lebih banjak sehingga djika kita mempunyai wang sedikit atau banjak tak tertahan nafsu untuk membeli2, apa sadja bakal oleh2 dibawa pulang. Barang apa sadja berbagai mutu dan ragam bisa didapat disini. Hanja soalnya djika anda nantinja pulang dengan pesawat terbang kita hanja prei membawa barang2 sebanyak 20 kg dan kelebihamnja harus dibayar \$ 1.17 setiap kilogram. Dan belum nanti tjukainja dipelabuhan jang kita tudju. Dan nanti sikap petugas2 pelabuhan itu akan berbeda pula: lain Polonia lain pula Tabing, lain Belawan dan lain pula Dumai. Tentang ini nanti akan kita uraikan sedikit pengalaman kita.

Pondjual2 pinggir djalampun saling berlumba mendjual barang2nja kebanjakamja ialah barang2 toko djuga terutama stook lama jang didjual murah2. Barang2 inipun aneka warna sehingga bagi kantong jang kurang padat tjukup mendatangkan ngiler djuga. Dan membelinja harus ditawar makin pintar kita menawar semakin murahlah kita dapat membelinja. Saja djuga melihat pondjualan hasil seni lukisan seorang pelukis Malaysia jang hanja ditawarkan per-lenbar \$ 3.00,- sadja. Lukisamja tjukup baik dan segar.

Salah satu store jang tjukup dikenal ialah Emporium Selangor barang2nja tjukup pelajan2nja manis dan ramah, dan harga barang2nja tjukup murah, dan pakai bon berhadiah pula. Karena storenja ramai anak pula main senggol2an dalam toko besar itu.

Sesuatu djualan jang sedang diperebutkan orang sewaktu saja berada disana ialah kad2 Hari Raya dalam pelbagai matjam bentuk dan warnanja dan bematjam-matjam pula harganja. Baik dipinggir djalan atau ditoko-toko besar menjediakan kad2 Hari Raya itu, bahkan ada jang pakai foto2 tiga dimensi. Toko2 jang mendjual sedjenis barang sadja tjukup banjak pula, misalnja toko mainan anak2 melulu ribuan djenis jang bisa menyebabkan anak2 jang dibawa kedalam mendjadi pujeng. Umumnja toko2 besar ini menjediakan tas plastik jang sudah bertjetak nama tokonja sehingga menjengankan pembeli. Distoe Emporium Selangor itu pakai televisi untuk mengontrol para pembeli.

Djika hendak membeli barang2 jang khas Malaysia kita bisa mengundjungi salah satu ruangan gedung A.I.A. jang bertingkat 20 dan disana dipamerkan barang2 seni Malaysia djuga jang bersifat seni ukiran batik abstrak. Gedung MARA di Djalan Tunanku Abdul Rahman menjediakan barang2 khas Malaysia, malahan batik2 Kelantan jang terkenal itu hanja disalurkan oleh Mara sadja.

Sifat orang2 Malaysia sini mulai sebagai sifat bangsa Djepang tak membuang bahan2 jang dianggap sampah. Saja melihat disebuah toko barang2 antik mumbang kelapa jang bagi kita hanja terbuang2 belaka disana dibentuk mendjadi lukisan atau patung seekor beruk jang lutju dan kini harganja sudah mendjadi empat ringgit. Di Melaka saja melihat vas bunga jang indah jang semuanja hanja dibentuk dari tempurung kelapa. Sdr. Tompel memborongnja untuk didjualnja kembali dengan harga \$ 30 \$ 3.00.- Banjak lagi bahan2 jang biasanja terbuang dibentuk sehingga djadi benda2

6171



jang berharga. Kita merasa agar kepandaian ini dapat dipeladjar dan dikembangkan dalam mata peladjaran dinegeri kita sehingga bisa memanfaatkan barang2 jang terbang mendjadi benda2 jang bisa mendatangkan wang.

P A K A I A N . SESUATU jang mendjadi perhatian saja ialah pakaian. Pakaian pria hampir sama dengan dinegeri kita, hanya kita tak melihat orang2 jang pergi kokota dengan pakaian sebetulnja sadja seperti pakai tjelana tidur, berselimut kain sarung, dan sebagainya tetapi berpakaian rapi, tjelana pantalon jang disini disebut seluar dengan kenedja atau Minda Mora baik batik atau kain2 biasa. Kalau dalam upatjara2 resmi pakai djas dan dasi atau apa jang dikatakan berpakaian lengkap. Pakaian chas Malaya djuga menarik hati jaitu pakaian Teluk Belanga. Dalam berpakaian ini bangsa Melayu masih teguh memegang kebudajaannya.

Dalam pakaian wanita kita benar2 merasa bahwa kita memang berada disatu negara jang bukan negara kita sendiri. Kita tak melihat pakaian wanita jang umum atau lazim dinegeri kita jaitu badju gam dengan rok jang biasa kita lihat disini apalagi jang pakai "Kabebe" dan segala mode2 jang di-impor dari ibu Kota. Disini umumnya wanita2 baik gadis atau sudah dewasa pakai badju chas Malaya sebagai jang kita ketahui terdjadi dari sarung dan badju dari kain jang sedjenis, atau kainja polos dan badjunja lain. Manis djuga kelihatannya apalagi kalau si pemakainya manis pula. Tjorak kedua ialah pakai tjelana atau blouse jang agak lain potongannya tidak menjolok. Kebanyakan jang memakai ini bangsa China. Dan rok Mini banjak djuga saja lihat. Wanita2 India pakai sari dimana sebahagian punggungja atau pinggangja terbuka, sehingga kulitja jang hitam bisa kita lihat sekali2.

Civilisation berpakaian ini nampaknja dipegang teguh oleh bangsa Malaysia, dan mereka tjukup memegang kebudajaannya ini dimana-mana sadja. *Sum at 18/12/20*

GURU-GURU INDONESIA . SAJA berkesempatan djuga omong2 dengan guru Indonesia jang dikirim Pemerintah kita untuk mengadjar dinegara ini. Umumnja keadaan kehidupan mereka disini tjukup baik, dengan gadji yukul rata  $\approx$  \$ 850.00.- Mereka dapat kediaman jang lajak, perabot2 rumah jang lajak, dan kendaraan jang lajak. Hampir semuanya sudah membeli mobil dengan setjara angsuran. Hanya seorang sadja jang belum punya mobil jaitu sdr. Djamaan jang tinggal di Djalan Kidjang III Surtex Garden ini. Sebab dia menganggap kendaraan untuk pulang pergi kesekolahnja tjukup murah dan banjak. Apalagi membontjeng dengan kendaraan kawan2 gampang pula. Dan nanti kesulitan membawa mobil ini kalau kembali ke Indonesia. Saja berdjumpa dengan seorang guru asal Pariaman jang datang kerumah sdr. Djamaan jang mengadjar di Seremban dengan keluarganya untuk djalan2 ke Kuala Lumpur. Ia masih memakai peta kota Kuala Lumpur supaya djangan kesasar dikota jang tjukup besar dan ramai ini.

Dibandingkan dengan kurs wang Indonesia maka gadji mereka tentu djadinja kira2 Rp. 105.000,- satu gadji jang tjukup besar bagi ukuran di Indonesia. Bisa beli mobil, televisi, kulkast, d.l.l. barang2 mewah. Tetapi kita djangan salah duga, djika wang sebanjak itu dibelandjakan di Indonesia tentu memang banjak, tetapi dibelandjakan di Malaysia ada lain. Sebab banjak harga jang tak sesuai bagi kita disini. Apalagi kalau sudah banjak membeli barang2 tjitjilan



akan timbul djuga matjam2 kesulitan. Sehingga kadang2 rasa keosialan atau rasa setiakawan mendjadi luntur di Malaysia ini. Pernah terdjadi diedarkan sebuah les untuk minta bantuan seorang kawan jang kemalangan jang isinja hanja pukul rata tiga dollar tetapi les itu kosong sadja. Seakan-akan mereka sudah tenggelam dalam gadjinja jang berupa dollar Malaysia itu. Apalagi djika kita berkundjung kepada mereka sebagai tamu atau sebagai sahabat dan minta bantuan materil djangan harap akan dapat walau gadjinja lebih dari gadji seorang Presiden di Indonesia.

Sesuatu issue jang sering djuga menimbulkan turunnja harga diri atau martabat bangsa kita dinegara ini ialah akan sifat bangsa Indonesia, jaitu dimana sadja mereka berada atau dalam lapangan apa sadja sesuatu jang djadi pemusatan pikiran mereka ialah:- Bagaimana tjaranja supaja mendapat wang banjak untuk dibelikan oleh2 jang berharga bila kembali ke Indonesia atau mungkin untuk bekal sampai mati di Indonesia. Tjara berpikir ini ialah bagi bangsa kita jang tinggal senentara di Malaysia, sebagai utusan-kah, sebagai turiskah, atau apanja sadja jang bersifat sementara, atau sebagai anggota rombongan2 jang biasa datang kesini. Agaknja penutupan martabat bangsa sebagai kita djuga bangsa merdeka didunia ini patut mendjadi pemikiran bagi orang jang berangkat atau pembesar2 jang mengutus mereka kenegara ini.

Dinegara ini sisten sogok, korupsi tak ada sama sekali, hukuman atau dendanja berat sekali. Seseorang jang menjogok akan diadukan oleh jang diberi sogok itu sendiri djadi lain dengan dinegeri kita. Pernah terdjadi seorang pejabat di-kantor Agama menerima ampelop berisi wang dan sipenerima diam2 sadja sehirnja ketahuan dan jang menerima ampelop berisi ini dipetjat dengan tidak hormat dan dipendjarakan pula. Kekajaan seorang pedjabat diperiksa dan diamat-amati setjara teliti sekali, bahkan Tuanku Abdul Rahman sendiri tak luput dari pemeriksaan ini. Jang menjolok tak ajal lagi harus berhadapan dengan jang berwewenang. Djadi kedjudjuran paling utama dinegara ini, baik dalam pemerintahan atau perusahaan dan ini agaknja baik sekali untuk mendjadi tjontoh teladan bagi kita di Indonesia ini.

Sampai dengan pentjopetan tak pernah terdjadi disini. Kita bisa aman dari tangan2 usil pentjopet. Kalau akan melakukan kodjahatan seperti ini mereka tak kan tanggung2 rampok bank atau djawatan jang padat lemari besinja. Beberapa kodjahatan demikian sampai sekarang belum dipetjahkan karena rupanja komplot perampok sudah bekardja dengan sangat tjepat dan teliti sekali.

Ah, kita sudah melantur rupanja tetapi tak apalah untuk mendjadi perbandingan bagi kita.

Kembali kepada guru2 diatas tadi kesulitan2 bagi mereka tak ada sama sekali, mereka dengan tjepat bisa menjesuaikan diri baik dalam segi bahasa, atau segi mata peladjarannya. Tetapi walaupun demikian ada djuga penekanan perasaan atau karena perbedaan adat istiadat antara Malaysia dengan Indonesia. Memberikan sesuatu dengan tangan kiri lazim disini bagi kita terasa berat, penghormatan kepada guru agak tipis, jang mendjadikan perasaan kita seperti tertekan. Dan hal2 lain lagi jang pajah menjesuaikannya dengan keadaan dinegeri kita.

Dalam pengiriman guru2 ini nampaknja Malaysia masih memerlukan guru2 lebih banjak lagi untuk mengadjar disini dalam pelbagai bidang. Dalam pengiriman guru2



ini jang patut mendjadi testing bukan sadja kepandaian dan keahlian para guru2 itu dalam memegang vak jang dipegangnja, tetapi djuga harus diperhatikan bagaimana kemungkinan para guru itu akan hidup sebagai warga Indonesia di Luar Negeri, akan dapatkah mereka mendjaga standing bangsa kita di Luar Negeri dan jang terpenting tidak membuat malu nama bangsa kita di Luar Negeri.

Sebab tindjauan dan penghargaan atas mereka tidak sadja dari ilmijah jang dikuasainja djuga dari kepribadiannya sendiri. Sebagai issue2 jang disebarakan disana bahwa Indonesia hanja berkemauan untuk mentjari kekajaen sadja, atau untuk mentjari kemewahan belaka bila tiba di Luar Negeri dan kemungkinan untuk ini ada.

PERGOLAKAN BANGSA. D A L A M sebuah buku karangan <sup>D</sup>Arena Wati jang berdjulud "Lingkar" ditjeritakan bagaimana hebatnja perdjjuangan antara bangsa2 jang memegang mayoritas di Malaysia jaitu antara bangsa China, India dan bangsa Melayu sendiri. Sekalipun bangsa Melayu jang dianggap punja negara ini tetapi sumber2 ekonomi dan perdagangan masih dikuasai oleh bangsa China dan India. Bahkan dipejabat2 Pemerintah mereka mempunjai kekuasaan mutlak. Agak pajah bagi bangsa Melayu untuk bersaing dengan bangsa jang sudah punja kedudukan kuat dan modal jang boleh dikatakan tak berhingga banjaknja. Oleh sebab itu pusat2 perdagangan dan pusat2 pertokoan dikota ini boleh dikatakan dikuasai oleh bangsa China dan India. Bangsa Melayu dan bangsa Minang jang sudah dapat kedudukan baik ada djuga kedapatan satu2 jang menguasai beberapa bidang khusus.

Sebagai misal: Federal Hotel jang berbangunan sukses itu hanja dipunjai oleh satu orang sadja dan orangnja ialah orang China. Bangunan jang baru itupun dimiliki oleh orang China bahkan arsiteknja djuga orang China. Sepanjang Djalan Tuanku Abdul Rahman jang pandjang itu sebahagian besar toko2nja dimiliki oleh orang China. Saja pernah dibawa seorang teman ke Djalan Dato Keramat jang mendjadi kediaman utam bangsa Melayu dan perasaan kita lantas djadi berubah karena kontres jang disodorkan kemuka mata kita. Rumah2 sudah bertambah ketjil, penerangan semakin kurang, rumah2nja jang banjak dari kaju. Laggarnja amat sederhana, baru ada pembangunan rumah2 sebuah mesjid disana. Orang2 kita berasal dari Minang banjak pula berdiam didaerah Dato Keramat ini.

*Setor 19/12-20*

Peristiwa 13 Mei jang terkenal itu djuga bersumber dari persaingan bangsa2 ini djugalah, untung sadja pergolakan itu tidak bertambah hebat. Dalam peristiwa 13 Mei ini bangsa China jang selama ini tidak begitu aktif dalam politik telah ikut aktif dan mempergunakan Serikat2 rahasia sebagai gerakan Mafia di Eropah dan Amerika sehingga hampir membakar sumbu perang saudara jang mahahebat di Malaysia djika tidak segera dipadamkan. Untuk ini Tuanku Abdul Rahman sendiri terpaksa mengangkat pena-nja memberi pendjelasan dalam peristiwa ini jang berupa sebuah buku tjantik mungil dengan kertas kamsdrukpapier jang ditjetak dalam tiga djenis edisi: bahasa Ingggris, tulisan Rumi ( Latin ) dan tulisan Arab. Buku ini diterbitkan oleh Penerbitan Utusan Melayu Berhad di Kuala Lumpur. Konon sesudah peristiwa inilah bangsa China mulai lebih hati2 dan merasa bukan sebagai Jang Dipertuan lagi di Malaysia. Tetapi namun demikian persaingan dalam ekonomi, politik akan berlaku terus dan bila bangsa Melayu tidak menjadari akan kedudukannya dimasa-masa jang akan datang tentu akan ditelan oleh sang naga jang tetap mempunjai kekuasaan terkuat didaerah Malaysia dan Singapura. Dalam hal ini MARA mempunjai kedudukan penting untuk perkembangan dan kemajuan bangsa Melayu disaman jang akan datang.

6174

(17)



R E K L A M E . DI MALAYSIA ini arti r e k l a m e sudah disadari benar2 oleh kalangan pengusaha untuk mempopulerkan barang2 hasil usahanya dan dimana sadja ada kesempatan pasti dipergunakan oleh mereka. Reklame lampu2 listerik aneka warna jang besar2 dan mempunyai teknik jang menggunakan sudah biasa dikota ini. Setiap puntjak building atau flat diperebutkan untuk reklame2 jang bila malam tiba seakan-akan dipuntjak sana ada sematjan pertundjukan sunglay jang aneh. Reklame2 jang berupa lukisan2 atau poster kita dpati dimana seperti reklame rokok Rithman, Pepsy, sabun bubuk, d.s.b.nja. Sehingga diwaktu saja berkendaraan antara Kuala Lumpur- Melaka pohon2 kelapa jang sudah matipun didjadikan tempat memasang reklame2 aneka djenisnja. Reklame2 jang sengadja dipasang, besar dan hebat mendjadi hal jang biasa.

Berhubung dengan akan Hari Raya sebuah toko besar membuat sebuah gambar sebesar dua tingkat tokonja dihiasi dengan penerangan listerik aneka warna, sampai demikian orang disini menginaafi akan nilai reklame dalam memadjukan perusahaannya. Iklan2 dalam koran2 sebagai kita disini pun sudah umum, seperti kita djuga dan konon tarifnja tidak kepalang tanggung.

TEMPAT-TEMPAT PENTING . WALAUPUN saja hanja kira2 setengah bulan di Kuala Lumpur tetapi sempat djuga saja melihat atau mengundjungi beberapa tempat penting dikota ini a.l.l.:

M u s i u m N e g a r a . Museum ini mempunyai bentuk jang khas dan dalamja tersimpan benda2 sedjarah jang menggenbarkan alam dan sedjarah Malaysia sedjak dahulu sampai sekarang. Diditindingja terlukis sebuah pigura raksasa jang disusun dengan amat telam daribatu2 aneka warna (*marble*), jang merupakan sedjarah kebangsaan Malaysia. Mula kita masuk disebut oleh suara2 burung jang kedapatan di Malaysia jang ditempatkan dipohon2 sebagai hidup djuga lajaknja. Ruangan sebelah kiri jang aman dan sedjuk ditempatkan bagaimana kehidupan rakyat Malaysia sedjak dahulu sampai sekarang ada jang merupakan ministuur dan ada jang mempunyai ukuran manusia jang biasa. Dengan memperhatikan semuanya kita mengetahui bagaimana kehidupan jang unik dari rakyat Malaysia segala bangsa dan jang paling menarik ialah betapa ahlinja ahli seni Malaysia membuat semuanya itu sehingga seakan-akan hidup lajaknja. Ruangan sebelah kanan melukiskan bagaimana perkembangan sedjarah setiap keradjaan2 jang ada di Malaysia sedjak pendjadjahan sampai kealam merdeka sekarang. Tak lupa djuga kehidupan manusia diabad batu dan kehidupan penduduk asli jang masih primitif. Djuga dapat dilihat bagaimana perkembangan kota Kuala Lumpur sendiri sedjak berupa sebuah desa sampai mendjadi sebuah kota bertaraf Internasional sebagai sekarang. Bagaimana bentuk wang jang dipakai sedjak beberapa abad jang silam sampai hari ini dapat djuga kita persaksikan dalam ruangan ini. Pada umumnya seluruh ruangan itu jang merupakan kumpulan benda2 bisu tetapi dapat berbitjara pandjang lebar kepada kita tentang sedjarah2 dan peristiwa2 jang sudah dilampauinja.

T a m a n B u n g a . Daerah Taman Bunga ini jang karena bulan puasa sepi sadja, kolihatan amat terpolihara. Ditempat ini bila malam telah turun mendjadi tempat jang ideal pertemuan dua orang jang sedang berkasih sajang tanpa ada gangguan orang lain. Dan bila ada pesta2 kebangsaan daerah ini mendjadi tepu oleh manusia jang non-persaksikan pelbagai atraksi kesenian pelbagai daerahnja jang diadakan pada pentas2 terbuka dalam Taman Bunga ini.



Dalam daerah ini terdapat sebuah kolam dalarnja dipelihara buaja2 hidup sehingga kolam itu tidaklah tjotjok untuk tempat berperahu-perahu antara asjik dan maksjuknja. Ketika kami disana kami melihat seekor buaja tengah mengangakan montjongnja seluas-luasnja dan memang tak enak kalau naik perahu dalam kolam itu. Hanya padang2 rumput hidjau itu sadjalah jang dapat didjadikan tempat rekreasi jang segar dan njaman. Tidak djauh dari sana kelihatanlah mendjulang tinggi:

GEDUNG PARLEMEN MALAYSIA. Tetapi sebelum kita sampai kesana sebelah kiri kita melihat ada poster2 raksasa jang menggambarkan bagaimana perkembangan kemadjuan Malaysia dari tahun ketahun selama sepuluh tahun. Mungkin poster raksasa ini dibuat ketika perajaan merajakan Hari Kemerdekaan Malaysia sepuluh tahun djadi tiga tahun jang lalu.

Gedung Parlemen itu dibangun diatas sebuah bukit ketjil bertingkat,- kalau tak salah 20 tingkat,- Kami tak berkundjung kesana sebab untuk berkundjung kesana harus ada sjarat2 tertentu pula. Sebelah kanan dengan melewati semetjem Djabatn Semangi di Djakarta kita sampai ke :

MONUMEN NASIONAL. Monumen ini jang dibangun dari pualam hitam mempunjai arsitektur Malaysia dan Barat. Memang mengagumkan! Dan entah berapa djuta harganja. Patung perdjajaagn dimonumen ini dibuat oleh seorang seniman dari Amerika jang tjoraknja sama dengan sebuah monumen di Amerika.

Selain dari itu banjak lagi jang dikundjungi dan patut dikundjungi tetapi karena bulan Puasa dan tak ada waktu belum sempat dikundjungi, seperti Stadium Negara, Mesjid Negara, Istana, d.l.l. Mungkin pada kesempatan jang akan datang.

LADENAN. LADENAN teman2 baik disini kepada tamnja jang datang setjara mendadak ini boleh dikatakan tjukup memuaskan. Seminggu pertama saja ditempatkan disebuah hotel jang bagi ukuran disana termasuk hotel bawahan tetapi bagi kita disini sudah termasuk hotel jang baik. Ada kasur karet busa, lemari pakaian, wasbak, baling2, w.c. jang bersih, kamar mandi dengan dua matjam air, dingin dan panas, dan sewanja hanya \$ 5.00,- semalam. Djika misalnja di Mey Wah Hotel \$ 12.000,- semalam. Djika di Federal Hotel, atau Hotel Malaysia atau Hotel Malaya, tentu lain pula angkajnja. Dan puluhan hotel jang mewah kedapatan dikota ini. Dan hotel2 bawahan jang djuga ada mempunjai "isi" puluhan banjaknja tersebar disegala djalan dan lorong. Turis jang datang ke Kuala Lumpur asal ada duit dikantongnja tak usah kuatir tidak akan mendapat tempat bermalam.

Seminggu dihotel ini saja pindah ke sebuah flat ditingkat ke 13. Turun naik manakai lift. Maklum karena belum pernah mentjoba terdjadi djuga pengalaman2 lutju dengan alat turun naik jang modern ini. Saja harus latihan dulu mempergunakannja, tetapi dalam prakteknja sering terdjadi pengalaman2 lutju tetapi hanja pada permulaannja. Achirnja djadi biasa sadja.

Ketika saja akan turun besoknja saja sudah menekan kenop dengan letor G. tetapi tahu2 ditingkat 5 lift berhenti sebab ada orang akan turun pula. Saja tak melihat angka diatas lift ini dan mengira sudah sampai dilantai bawah dan terus keluar. Kiranja saja baru berada ditingkat 5. Saja malu dan tak mengerti untuk manjambungnja lagi dan saja terus turun dengan tangga jang ber-belit2. Akibatnja sesampai dibawah lutut saja djadi pegal dan kepala djadi pening.

Sekali saja mau turun dan saja tekan kenop G. Pintu lift tertutup tetapi lift tidak turun malahan terbuka kembali. Saja tekan lagi, pintu tertutup dan terbuka kembali.



Saja ulangi kali ketiganja pintu lift tetap tak mau tertutup dan lift tak mau turun. Saja pikir setamja berulah kali ini sehingga saja melontjat keluar ketakutan, dan turun ketinggian 12 dan mempergunakan lift jang satu lagi. Tak mengerti bagaimana rahasianja. Dasarnja orang datang dari kampung! Kemudian baru saja tahu bahwa djika terdjadi demikian kita harus tekan kenopnja lama2 sampai pintu lift tertutup dan lift turun kebawah.

Dalam lift itu djuga saja bertemu dengan ibu pak Alex seorang pegawai KBRI. Kita dikota ini. Dia diam dikamar no. 17 tingkat ke: 5. Sudah setaham dia diam disini.

Dari djendela kamar saja ditingkat 13 ini saja bisa menyaksikan bagaimana kesibukan kota Kuala Lumpur siang dan malam. Tetapi jang meninggalkan kesan ialah malam hari. Kendaraan tak henti2nja menderu sedjak pagi sampai pagi beresoknja pula. Tak djauh sebelah sana bertemu manra empat buah djalan jang ramai jaitu Djalan Pahang, Djalan Ipoh, Djalan Radja Muda dan Djalan Tuanku Abdul Rahman. Dan diangka tertjantjang beberapa flat jang tinggi2 dan gedung rumah sakit jang penerangannja sebagai siang lajaknja. Dan djauh kearah sana entah dalam djarak berapa batu masih terhampar kota Kuala Lumpur.

Disanalah saja susun sekumpulan sadjak jang berdjulud: "Denjutan djantung Malaysia" jang beberapa antaranja dapat para pembatja betja dalam rubrik kebudayaan harian kita ini.

*Amin 21/12 71. Habis*  
**Honor Rp 2.000.- 21/12/71**

P U L A N G. SEBETUINJA urusan saja masih banjak dikota ini tetapi beberapa, urusan penting menunggu pula dikampung sehingga saja memutuskan akan pulang sebelum Hari Raya. Ketika diminta tempat dipesawat terbang MSA. ternyata tempat untuk dua minggu sudah penuh. Sehingga saja terpaksa menelepon ke Melaka kepada sdr. H. Abbas Toko Buku Abbas Bandung manjakan kapan ada ferry. Menelepon interlokal langsung sadja dari atas medja Enche' Aziz Ahmad tak usah repot2 minta sambung dikantor telepon. Kebetulan ada ferry ke Dumai hari Kamis sedang hari itu baru hari Selasa. Dan besoknja saja pamitan di K.B.R.I. dan tenan2 berkemas2 dan hari itu saja berangkat dengan taksi ke Melaka. Sewa taksi hanja \$ 4.00,- Sewa ferry \$ 45.00.- Ongkos angkut barang2 dengan motorbot kekawal seringgat. Tidak banjak repot2 sebagai dinegeri kita.

Bukan main banjakknja barang2 jang mesti dibawa oleh ferry ini sehingga sang kapten djadi marah2 sehingga hanja sebahagian barang2 itu jang dibawa antaranja berpuluh2 pasang medja kursi, dan berpuluh peti petjah belah, sabun bubuk, d.l.l. Djam 5.00 baru ferry bisa berangkat. Selat Malaka tenang sadja semalam itu sehingga dengan tak ada kesulitan apas2 djam 1.00 lewat kami sudah masuk dipelabuhan Dumai. Dan herannja barang2 dagangan itu malam itu djuga dibongkar oleh tongkang2 dan motorbot dibawa entah kemana, tinggal penumpang2 sadja dengan barang2nja. Apakah ini setahu atau diluar tahu pihak Kantor Bea Tjukai kita tidak tahu.

Djam sepuluh lagi baru kita bisa kodarat dan melalui peneriksaan douane. Peneriksaan tjukup memuaskan dan taklah streng betul. Hanja bang betjak jang menuntut sewa jang resanja amat tinggi, sampai Rp. 500,-. Tapi kita harus berpikir bahwa sekarang sudah di Indonesia dimana karena upah berbeda beberapa rupiah bisa nondatangkan perdebatan jang sengit. Dan abang2 betjak melihat peluang karena mengira bahwa pendatang2 jang tiba dengan ferry itu membawa duit bertas-tas.



DUMAI DAN DALAM PERDJALANAN PULANG. MELIHAT sepintas lalu pelabuhan Dumai ini mempunyai harapan jang amat besar untuk berkembang mendjadi pelabuhan samudera jang penting dikemudian hari, sebab baik letaknya dan dekat dari Melaka dan Singapura. Menilik kegiatan2 Galtex, Pertamina dan beberapa maskapai bangsa asing laimja harapan itu agaknya tidak akan sia2. Pembangunan berdjalan pesat di Dumai ini, jang beberapa tahun jang lampau disini baru merupakan hutan belantara.

Perhubungan tjukup baik jang dilajani oleh beberapa perusahaan bus dan penumpang2 tidak kurang. Sebagai sebuah kota pelabuhan pelatjuran mulai berkembang subur pula di Dumai ini.

Dari Dumai kita melalui Duri, Minas, Sungai Rumbai, jaitu tempat2 jang tumbuh karena adanya perusahaan minyakmaksasa didaerah ini. Dan kota Pekan Baru djuga masih terus berkembang dan harapannya untuk mendjadi sebuah kota besar diposisir timur sangat optimis sekali. Kita jang sudah hampir 10 tahun tak pernah berkundjung kekota ini melihat sepintas lalu kemungkinan2 itu. Apalagi dengan sudah selesainya djembatan di Danau Bengkuang lalu lintas mendjadi lantjar. Hanja biang kladinja ialah adanya polajangan di Rantau Berangin. Kebetulan ketika kita lewat sungai bandjir sehingga tertahanlah ratusan mobil seberang menjeberang. Dan orang kedai2 nasi serta tukang sampan dan angkat barang mendjadi panen. Djembatan baru sedang dibangun. Djembatan lama jang sudah menelan biaya djutaan rupiah nampaknya akan mendjadi puingan sebelum dipergunakan. Di Muara Mahat sebuah djembatan baru jang megah sudah siap pula dan pengganti djembatan jang kedua sedang dibangun pula. Bila semuanya selesai tentulah lalu lintas Bukittinggi-Pekan Baru akan bertambah lantjar dan denjut nadi perekonomian antara dua daerah ini akan berlainan dari pada jang ada sekarang. Demikian pula dimana-mana kita melihat perbaikan djalan jang sedang giat dilaksanakan. Asal sadja semua dilakukan penuh kedjujuran dan kegiatan beberapa tahun lagi kita tentu akan melihat wajah baru dari daerah kita ini sehingga apa jang sudah ditjapai oleh rakjat Malaysia dengan kemerdekaanja selama 13 tahun akan bisa pula tertjapai oleh kita.

Dan untuk semuanya ini kita pertjaja dan optimis akan berhasil!

PAJAKUMBUH, 25 NOPEMBER 1970.-

//.

A. DANHOERI  
Parak Betung No. 32  
P A J A K U M B U H .